

## PENGARUH KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 34 BONTOSUA

Oleh :

Kamil<sup>1)</sup>, Muhammad Yunus<sup>2)</sup>, Muhammad Sri Yusal<sup>3)</sup>, Elpisah<sup>4)</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Pendidikan Ekonomi, STKIP-PI Makassar

<sup>1</sup>email: kamil\_ovick@yahoo.co.id

<sup>2</sup>email: emyunusjale@gmail.com

<sup>3</sup>email: yusal.pasca@gmail.com

<sup>4</sup>email: elpisah77.stkip@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SD negeri 34 Bontosua. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di SD Negeri 34 Bontosua. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh dan *purposive sampling*, maka total sampel secara keseluruhan adalah jumlah guru 8 orang dan jumlah siswa adalah 8 orang. Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket sebagai data primer, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban responden pada angket secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kinerja mengajar sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 34 Bontosua, dimana diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,814 > 2,571$  dan nilai probabilitas  $<$  taraf signifikan, yaitu  $0,037 < 0,05$ .

**Kata kunci:** kinerja mengajar guru, prestasi belajar siswa.

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan profesional guru di Indonesia masih belum memadai dan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan profesional guru adalah belum terampilnya guru dalam mengajar. Dalam menguasai keterampilan tersebut, guru membutuhkan bimbingan dan pembinaan intensif yang dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Kinerja mengajar guru dikatakan berhasil apabila memberikan efek terhadap perkembangan potensi siswa dalam konteks psikologis dan fisik, yakni bersifat positif terhadap apa yang dipelajarinya, baik dilihat dari tujuan serta manfaatnya (Kuswana, 2012).

Selanjutnya menurut wahyudi (2012) menyatakan bahwa kinerja mengajar guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa kinerja mengajar guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi

artinya guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga dapat mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan seseorang guru dapat dilihat dari kriteria-kriteria yang telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Berkaitan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja mengajar guru, *Georgia department of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh depdiknas menjadi alat penilaian kinerja guru.

Alat penilaian kinerja guru terdiri atas tiga aspek utama kemampuan guru yaitu: rencana pembelajaran atau RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan hubungan antar pribadi, dan penilaian pembelajaran. Kinerja mengajar guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh kemampuan menyusun pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menjalin hubungan antar pribadi dan melaksanakan penilaian hasil belajar (Supardi, 2013).

Kinerja individu yang diperoleh berdasarkan pada konsep, begitupun untuk kinerja mengajar guru. Mazda dan Lord (2006) menjelaskan konsep kinerja mengajar guru sebagai suatu proses perkembangan kerja guru. Perkembangan kinerja mengajar guru

merupakan bagian ideal dari suatu proses manajemen kerja. Pendapat tersebut diartikan bahwa perkembangan kinerja mengajar guru secara ideal adalah suatu proses berkelanjutan dalam manajemen agar dapat mengontrol tingkat manajemen sekolah.

Adapun fenomena kinerja mengajar beberapa guru di SD Negeri 34 Bontosua belum tercapai maksimal karena beberapa guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Terdapat beberapa guru memiliki keterampilan mengajar yang belum efektif, diantaranya keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan menggunakan media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas. Kenyataan pula diamati bahwa guru kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran beberapa guru menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi sehingga materi kurang dapat dipahami dan mengakibatkan siswa menjadi kurang motivasi untuk belajar

Permasalahan yang terjadi pula di SD Negeri 34 Bontosua menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rendah, khususnya di kelas V dan VI. hal ini dibuktikan. beberapa siswa memperoleh nilai rata-rata ujian mencapai 58 yang masih berada dibawah standar KKM yaitu dibawah 65. Permasalahan dalam proses pembelajaran diketahui bahwa beberapa siswa terlihat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru mengajar.

Permasalahan prestasi belajar yang telah diuraikan diatas berkaitan dengan teori Maslow. Teori ini dalam dunia pendidikan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan siswa, agar menunjukkan keaktifan dalam belajar, misalnya guru dapat memahami keadaan siswa secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan siswa (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar yang menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar.

Ghufron dan Risnawita (2012) menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2006) yaitu: pertama, faktor sosial meliputi faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial, kedua, faktor individual meliputi: kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. guru dalam hal ini adalah menilai perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diukur. Pengukuran menghasilkan data kuantitatif mengenai hal yang diukur, berupa angka-angka tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai raport siswa.

Selanjutnya dari hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Nita (2016) menyatakan bahwa pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SD, dimana ditemukan kinerja mengajar guru yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu oleh Widoyoko (2011) menyatakan bahwa pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kinerja mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru merupakan faktor dominan dalam menentukan prestasi belajarsiswa. Guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan kinerja yang baik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas, membuktikan bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan alasan untuk meninjau lebih lanjut kinerja mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajarsiswa. Selain itu belum pernah ada yang meneliti mengenai variabel tersebut di SD negeri 34 Bontosua. Peneliti dalam hal ini memiliki inisiatif untuk memilih judul "Pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SD negeri 34 Bontosua.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan seluruh siswa di SD Negeri 34 Bontosua Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun populasi guru berjumlah 8 orang sedangkan populasi siswa berjumlah 109 orang. Pada penelitian ini, cara pengambilan sampel untuk mengetahui data prestasi belajar siswa dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. dan jumlah siswa tiap kelas diambil secara random sehingga dipilih masing-masing 4 orang mewakili kelas V dan VI. Oleh karena itu, total sampel secara keseluruhan adalah jumlah guru 8 orang dan jumlah siswa untuk menganalisis data nilai rapor adalah 8 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menggunakan persentase dan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan uji t. Kategori skor yang digunakan mengacu pada pendapat Mardapi (2008) sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Skor

Interval Skor	Kategori
$X \geq (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat tinggi
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$	Rendah
$X < (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat rendah

(Sumber: Mardapi, 2008)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data pada variabel kinerja mengajar guru akan diuraikan mengenai persentase frekuensi jawaban responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kinerja Mengajar Guru

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 65$	5	62,5	Sangat tinggi
$50 \leq X < 65$	3	37,5	Tinggi
$35 \leq X < 50$	0	0	Rendah
$X < 35$	0	0	Sangat Rendah

(Sumber: Data primer diolah, 2021)

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai persentase variabel kinerja mengajar guru tertinggi sebesar 62,5 % (5 responden), terletak pada kategori sangat tinggi. Kemudian diikuti oleh nilai persentase sebesar 37,5 % (3 responden) pada kategori tinggi. Selanjutnya, nilai persentase paling rendah terletak pada kategori rendah dan sangat rendah dengan persentase sebesar 0 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran dinilai sudah optimal. Dibuktikan oleh hasil data jawaban responden cenderung berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya deskripsi variabel prestasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

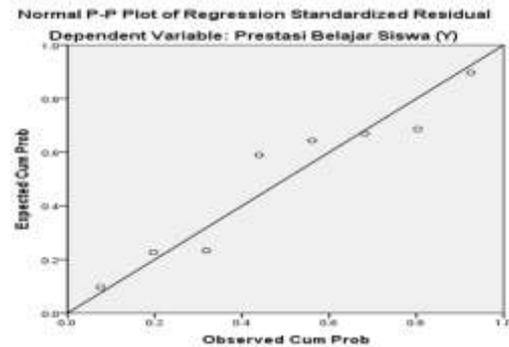
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 90$	0	0	Sangat tinggi
$82 \leq X < 90$	6	75	Tinggi
$74 \leq X < 82$	2	25	Rendah
$X < 74$	0	0	Sangat Rendah

(Sumber: Data primer diolah, 2021)

Tabel 3 di atas ditunjukkan persentase skor variabel prestasi belajar siswa, dimana persentase tertinggi sebesar 75 % (6 responden) berada pada kategori tinggi sedangkan persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah, dan 25 % (2 responden) berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa cenderung berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji t. Adapun hasil uji pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil gambar diagram P-P Plot residual dari perhitungan SPSS sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sebagaimana gambar di atas menunjukkan data berdistribusi normal karena titik-titik plot data menyebar pada sekitar garis diagonal serta penyebarannya searah mengikuti garis diagonal. Setelah diketahui data variabel dalam penelitian I I berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji hipotesis dengan hasil uji t yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t hitung	P-Value
Constanta	4,887	0,005
Kinerja mengajar guru	2,814	0,037

(Sumber: olah data spss, 2021)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu  $2,814 > 2,571$  dan nilai sig < 0,05, yaitu  $0,037 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 34 Bontosua. Hal ini berarti semakin baik kinerja mengajar guru akan meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 34 Bontosua dan sebaliknya, jika kinerja mengajar guru kurang baik, maka prestasi belajar siswa juga akan rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, Rodriguez, A.M, et al (2014) menyatakan bahwa kinerja mengajar guru merupakan penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru harus dapat diukur (*accountable*), walaupun dalam proses pengukuran tidak terdapat satu cara yang paling tepat dalam mengukur kinerja mengajar guru. Kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS dengan kisaran nilai signifikansi 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh positif, berarti prestasi belajar IPS yang meningkat pada siswa SD Negeri 34 Bontosua dipicu oleh peningkatan mengajar guru. Sesuai pengamatan peneliti, kondisi kinerja mengajar guru cukup baik, dimana pelaksanaan pembelajaran secara luring cukup terlaksana dengan baik. Dengan keterbatasan prasarana, guru telah terampil dalam pembelajaran

luring sehingga siswa cukup serius dalam menerima pelajaran. Hal ini tentunya membangkitkan minat siswa untuk belajar dan akhirnya prestasi belajar juga ikut meningkat.

Hasil analisis deskriptif data angket yang diberikan kepada guru ditemukan bahwa kecenderungan variabel kinerja mengajar guru secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Berbeda hal dengan penelitian Junianto (2013) yang menyatakan kinerja mengajar guru belum mencapai hasil optimal dan masih diperlukan upaya perbaikan. Hal ini sejalan dengan kecenderungan skor responden menyatakan bahwa kinerja mengajar guru masih dalam kategori cukup. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja mengajar guru harus selalu dilakukan.

Ketercapaian indikator dalam penelitian ini diukur dengan besarnya tingkat persentase dari masing-masing indikator, dimana ditemukan indikator kemampuan menilai hasil pembelajaran memiliki persentase yang tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil penelitian ini tentunya tidak terlepas dari ketercapaian indikator, besarnya pengaruh indikator dari kinerja mengajar guru telah diteliti lebih lanjut dalam pengujian parsial. Hasil pengujian parsial menunjukkan terdapat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, dimana besarnya pengaruh kinerja mengajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,527 atau 52,7 %, berarti jika kinerja mengajar mengalami peningkatan sebesar satu poin, maka prestasi belajar juga meningkat sebesar 0,527 atau 52,7 %.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Junianto (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa masing-masing sebesar 0,145; 0,128; 0,108; dan 0,098. Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tujuan penelitian yang dikemukakan sama-sama mendeskripsikan besarnya kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas (kinerja mengajar guru dan kinerja manajemen kepala sekolah) dalam kaitan besarnya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya teori yang dikemukakan oleh Rachmawati, T & Daryanto (2013) mendefinisikan kinerja mengajar guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Hasil ini pula sejalan dengan pendapat para ahli mengenai keterkaitan kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Guru yang mempunyai kinerja mengajar yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Gimbert, Bol, & Wallace, 2007).

Menurut B. Bloom (dalam Sudjana, 2006), terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor tersebut mendukung meningkatnya prestasi belajar siswa. Salah satu dari faktor tersebut ialah kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru rendah akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja mengajar guru itu sendiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika kinerja mengajar guru meningkat maka prestasi belajar siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh signifikan kinerja mengajar sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 34 Bontosua, dimana diperoleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,814 > 2,571$  dan nilai probabilitas  $<$  taraf signifikan, yaitu  $0,037 < 0,05$ . Adapun saran yang diajukan adalah mengingat bahwa kinerja guru mengajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka sebaiknya sekolah lebih memperhatikan aspek-aspek peningkatan kinerja guru baik melalui wadah kegiatan pemberdayaan guru maupun diklat lain yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

#### 5. REFERENSI

- Gimbert, B., Bol, L., & Wallace, D. (2007). *The influence of teacher preparation on student achievement and the application of national standards by teachers of mathematics in urban secondary school*. Educatin And Urban Society
- Ghufron, M.N dan Risnawita. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Junianto, D. (2013). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 3 (3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1845>
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manullang, N.T. (2016). *Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Penabur Bandarlampung*, Jurnal Manajemen Magister, volume 2 (2). <https://jurnal.darmajaya.ac.id/articledownload>
- Mazda, J.F. & Lord, S. (2006). *Developing Effective Teacher Performance*. London: sage publication Inc

- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, T & Daryanto. (2013). *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Rodriguez, A. M., et al. (2014). *Teaching Performance: Determinants of The Student Assessment*. Academia Revista Latinoamericana De Administracion
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, E.P. (2011). *Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, cakrawala pendidikan*, Volume 2 (2). file:///C:/Users/MyPC /App Data/ Local/Temp/1563-4601-1-PB.pdf